

HUBUNGAN KETERAMPILAN TEKNIK PASSING BAWAH DENGAN HASIL PENERIMAAN SERVICE (RECEIVE) PADA ATLET BOLA VOLI PUTRI UNIVERSITAS NEGERI MALANG 2024

Nova Wulan Rahma Dani ¹, Roesdiyanto ²

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: nova.wulan.2106316@students.um.ac.id ¹ . Roesdiyanto.fik@um.ac.id ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan teknik passing bawah dengan hasil penerimaan servis (*receive*) pada atlet bola voli putri Universitas Negeri Malang tahun 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 atlet yang tergabung dalam tim bola voli putri universitas dan diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi tes *Brumbach Forearm Pass Wall-Volley* untuk mengukur keterampilan passing bawah, dan tes *receive* berdasarkan penilaian efektivitas penerimaan servis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan passing bawah dan *receive* sebagian besar berada pada kategori cukup hingga baik. Namun, uji korelasi menghasilkan nilai *r* hitung sebesar 0,151 yang lebih kecil dari *r* tabel 0,413, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan passing bawah dengan hasil *receive*. Ketiadaan hubungan signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks pengukuran, di mana passing bawah diuji dalam kondisi statis dan jarak pendek, sedangkan *receive* terjadi dalam situasi dinamis dan lebih kompleks. Keberhasilan *receive* juga dipengaruhi oleh aspek non-teknik seperti reaksi, konsentrasi, dan kemampuan membaca arah bola. Temuan ini mengindikasikan perlunya instrumen evaluasi dan program latihan yang lebih kontekstual dan mendekati kondisi permainan sebenarnya.

Sejarah Artikel

Submitted: 5 Juli 2025

Accepted: 8 Juli 2025

Published: 9 Juli 2025

Kata Kunci

Bola Voli, Passing Bawah, *Receive*, Keterampilan Teknik, Korelasi

PENDAHULUAN

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki popularitas tinggi secara global. Berdasarkan data dari Federasi Bola Voli Internasional (FIVB, 2025), olahraga ini diperkirakan memiliki sekitar 800 juta penggemar aktif di seluruh dunia dan termasuk dalam jajaran sepuluh besar olahraga paling digemari. Di Indonesia sendiri, bola voli berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, baik sebagai olahraga prestasi maupun kegiatan rekreasi (Dewi, 2020). Permainan ini diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum, tanpa memandang usia atau gender (Bahauddin & Sulistyarto, 2022). Popularitas bola voli terus meningkat karena sifatnya yang dinamis, menyenangkan, serta mendorong kerja sama tim dan strategi permainan yang kompleks.

Dalam pertandingan bola voli, keberhasilan sebuah tim sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknik dasar yang baik dari setiap pemain (Setia Budi, 2021). Salah satu teknik dasar yang memegang peran penting dalam proses permainan adalah passing bawah, terutama saat menerima servis dari lawan (*receive*) (Rahmat et al, 2021). Teknik passing bawah bukan sekadar keterampilan mekanis, melainkan fondasi awal dari fase pertahanan hingga transisi ke penyerangan. Penerimaan servis yang tepat akan memungkinkan bola diarahkan secara akurat ke pemain pengumpan (*tosser*), sehingga proses penyusunan serangan dapat berjalan dengan lancar (Paulo et al., 2016). Sebaliknya, kesalahan dalam teknik passing bawah sering kali menyebabkan kehilangan poin atau gangguan terhadap pola permainan tim secara keseluruhan.

Pada level mahasiswa, khususnya atlet yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bola voli di Universitas Negeri Malang, keterampilan teknik dasar seharusnya sudah terbentuk secara stabil (Priono Dkk, 2014). Hal ini karena mereka berada dalam fase pembinaan lanjutan, di mana fokus pelatihan bukan lagi pada pengenalan teknik, tetapi pada penguatan dan penerapan teknik dalam situasi pertandingan sesungguhnya (Balyi, 1999). Meskipun demikian, hasil kompetisi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa tim bola voli putri Universitas Negeri Malang belum menunjukkan performa yang konsisten. Prestasi tim bervariasi, mulai dari mencapai juara dalam turnamen tertentu seperti Machung League, hingga harus berhenti di babak awal dalam turnamen lain seperti POMPROV dan Piala Dandenpom.

Ketidakstabilan performa ini mengindikasikan bahwa masih terdapat permasalahan mendasar dalam aspek permainan, salah satunya adalah kualitas penerimaan servis. Beberapa evaluasi yang dilakukan oleh pelatih dan pengamat pertandingan menunjukkan bahwa kegagalan dalam fase awal permainan yakni saat menerima bola pertama dari lawan berulang kali menjadi titik lemah tim (Achmad Dkk, 2020; Ulmulya & Padli, 2019). Penerimaan bola yang tidak akurat atau gagal dikontrol dengan baik berdampak langsung pada keberlanjutan serangan tim, dan seringkali menjadi awal dari kehilangan poin (Bahaudhin & Sulistyarto, 2022). Masalah ini sangat mungkin berkaitan dengan keterampilan passing bawah yang belum mencapai tingkat optimal.

Selain itu, dalam rutinitas latihan, belum tersedia program yang secara spesifik difokuskan untuk memperbaiki keterampilan passing bawah sebagai bagian dari penerimaan servis. Latihan yang dilakukan cenderung bersifat umum dan tidak berorientasi pada evaluasi individu terhadap teknik tertentu. Minimnya latihan yang sistematis dan evaluasi berbasis data menyebabkan pelatih kesulitan untuk mengidentifikasi secara tepat kelemahan teknis yang dimiliki oleh masing-masing atlet. Dalam konteks ini, diperlukan sebuah penelitian yang mampu memberikan informasi objektif tentang sejauh mana keterampilan passing bawah berkaitan dengan keberhasilan menerima servis pada atlet bola voli putri Universitas Negeri Malang.

Melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik pengukuran keterampilan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran faktual mengenai hubungan antara dua aspek penting dalam permainan bola voli tersebut (Sugiono, 2017). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang program latihan yang lebih fokus, serta membantu pelatih dan pemain dalam proses evaluasi dan peningkatan performa. Dengan mengetahui hubungan antara keterampilan teknik dasar dan hasil permainan secara nyata, upaya peningkatan prestasi tim dapat dilakukan secara lebih terarah dan berdasarkan kebutuhan yang nyata di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *non-eksperimen* dengan desain deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan secara *cross-sectional*, yakni pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan apa pun (Setyo, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan teknik passing bawah dengan hasil penerimaan servis (*receive*) pada atlet bola voli putri Universitas Negeri Malang tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bola voli putri Universitas Negeri Malang yang tergabung dalam tim universitas dan aktif mengikuti latihan serta kompetisi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 21 orang atlet.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis tes. Pertama, tes passing bawah menggunakan *Brumbach Forearm Pass Wall-Volley Test*, yang bertujuan untuk mengukur keterampilan teknik dasar passing bawah. Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara peserta melakukan passing ke arah tembok selama satu menit sebanyak dua kali kesempatan. Skor tertinggi akan diambil dan di rata-rata sebagai skor akhir. Kedua, tes penerimaan servis (*receive*) mengacu pada tes dari (Paulo Dkk, 2016), yang bertujuan untuk menilai efektivitas peserta dalam menerima servis dan mengarahkan bola ke setter. Peserta menerima sebanyak 25 kali servis dengan arah bervariasi. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan arah *receive*: ke setter (3 poin), mendekati setter (2 poin), tidak efektif (1 poin), dan gagal menerima bola (0 poin).

Data yang diperoleh dari kedua tes tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat rata-rata skor dan distribusi nilai. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan antara keterampilan passing bawah dan hasil penerimaan servis, dilakukan analisis korelasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana keterampilan teknik dasar berkontribusi terhadap keberhasilan menerima servis dalam permainan bola voli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat keterampilan teknik passing bawah dengan hasil *receive*, yang meliputi passing bawah pada atlet bola voli putri Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil pengkategorian menggunakan norma AAHPERD, ditemukan bahwa tingkat keterampilan setiap teknik menunjukkan distribusi kategori yang bervariasi.

Tabel 1. Kategori hasil passing bawah

NO	Mean & SD	Interval	N	Presentase	Kategori
1	$44.4 + 1,5 \times 6.99 = 54$	>54	1	5%	Sangat Baik
2	$44.4 + 0,5 \times 6.99 = 47$	47-53	8	38%	Baik
3	$44.4 - 0,5 \times 6.99 = 40$	40-46	10	48%	Cukup
4	$44.4 - 1,5 \times 6.99 = 33$	33-39	1	5%	Kurang
5		<33	1	5%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa kemampuan passing bawah peserta secara umum berada pada kategori cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki penguasaan teknik dasar passing bawah pada tingkat yang memadai, meskipun belum mencapai kategori optimal. Sebagian kecil peserta berada pada kategori sangat baik, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi kemampuan antar individu dalam kelompok yang diteliti, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman, frekuensi latihan, maupun tingkat penguasaan teknik. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa kemampuan passing bawah tim bola voli putri Universitas negeri Malang sudah berada pada level yang cukup baik, meskipun tetap diperlukan upaya peningkatan melalui latihan yang lebih terstruktur dan intensif, khususnya bagi peserta yang masih berada pada kategori rendah. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi pelatih atau pihak terkait untuk menyusun program pembinaan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan individu.

Tabel 2. Kategori Tes *receive*

NO	Mean & SD	Interval	n	Presentase	Kategori
1	$47.0 + 1,5 \times 11.4 = 64$	>64	1	5%	Sangat Baik
2	$47.0 + 0,5 \times 11.4 = 52$	52-63	8	38%	Baik
3	$47.0 - 0,5 \times 11.4 = 41$	41-51	6	29%	Cukup
4	$47.0 - 1,5 \times 11.4 = 29$	29-40	4	19%	Kurang
5		<29	2	10%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa kemampuan *receive* atlet menunjukkan distribusi yang bervariasi di seluruh kategori penilaian. Sebagian besar atlet berada pada kategori cukup hingga baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah menguasai teknik dasar *receive* pada tingkat yang memadai. Namun demikian, terdapat juga atlet yang termasuk dalam kategori sangat baik meskipun jumlahnya sangat sedikit, serta sejumlah atlet yang masih berada dalam kategori kurang dan sangat kurang. Sebaran ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan *receive* diantara atlet belum sepenuhnya merata. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa meskipun kemampuan *receive* atlet dapat dikatakan cukup baik secara kelompok, terdapat kebutuhan akan peningkatan kualitas latihan, terutama bagi atlet yang masih berada pada kategori rendah. Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa latihan teknik *receive* memerlukan perhatian khusus agar seluruh atlet dapat mencapai tingkat penguasaan yang optimal dan lebih merata.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa capaian peserta dalam tes passing bawah dan *receive* berada pada variasi kategori yang cukup beragam. Secara umum, kemampuan passing bawah peserta sebagian besar berada pada tingkat cukup hingga baik, sementara kemampuan *receive* menunjukkan sebaran yang relatif merata pada beberapa kategori.

Tabel 3. Uji Normalitas

Jenis Tes	Statistic	Df	Sig
Receive	0,958	21	0,483
Passing bawah	0,816	21	0,001

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data *receive* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,483. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *receive* berdistribusi normal. Sebaliknya, pada data passing bawah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data passing bawah tidak berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi pada kedua jenis data, di mana data *receive* memenuhi asumsi normalitas, sementara data passing bawah tidak. Temuan ini penting untuk diperhatikan dalam pemilihan uji statistik selanjutnya agar analisis yang dilakukan sesuai dengan karakteristik data yang ada.

Tabel 4. Uji Korelasi

Item Tes passing bawah	Item tes receive	n	R tabel	r Hitung	Kesimpulan
Brumbach Forearm Pass Wall	tes receive	2 1	0.413	0.151	tidak ada hubungan

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah saya lakukan, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,151, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu adalah 0,413. Karena nilai r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil tes passing bawah dengan tes receive pada peserta penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan passing bawah yang dimiliki peserta tidak berkorelasi secara langsung dengan kemampuan receive mereka. Dengan kata lain, penguasaan salah satu keterampilan tidak secara otomatis memengaruhi atau mencerminkan penguasaan keterampilan lainnya. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa meskipun kedua keterampilan sama-sama penting dalam permainan bola voli, keduanya memiliki karakteristik teknis yang berbeda dan memerlukan pendekatan latihan yang spesifik.

Analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola hubungan yang konsisten antara hasil passing bawah dan receive. Peserta yang memiliki nilai baik pada passing bawah tidak selalu memperoleh nilai yang serupa pada receive, begitu pula sebaliknya. Ketidaksesuaian pola capaian ini mengindikasikan bahwa kedua keterampilan tersebut berkembang secara independen dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara keterampilan passing bawah dengan keterampilan receive pada peserta penelitian ini. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa meskipun keduanya merupakan komponen penting dalam permainan bola voli, penguasaan salah satu keterampilan tidak secara otomatis mencerminkan penguasaan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan yang diterapkan perlu dirancang secara spesifik dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing keterampilan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa kemampuan teknik passing bawah atlet bola voli putri Universitas Negeri Malang cenderung berada pada tingkat menengah hingga baik. Sebagian besar atlet menunjukkan penguasaan teknik yang cukup stabil, meskipun belum merata di seluruh anggota tim. Hanya sebagian kecil yang menunjukkan keterampilan pada tingkat sangat tinggi, sementara ada pula yang masih menunjukkan keterbatasan kemampuan. Pola distribusi serupa juga tampak pada kemampuan receive, di mana sebagian besar atlet berada dalam kategori menengah hingga tinggi, namun terdapat pula beberapa individu yang masih menunjukkan performa rendah. Temuan ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam penguasaan teknik dasar di antara anggota tim, yang mengindikasikan perlunya program latihan yang lebih individual dan spesifik guna mengoptimalkan keterampilan teknis setiap atlet.

Sebaran kemampuan ini mencerminkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antar individu dalam penguasaan kedua keterampilan tersebut. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan lemahnya penguasaan teknik dasar passing bawah antara lain adalah rendahnya frekuensi latihan teknik secara terstruktur, kurangnya evaluasi individual terhadap teknik yang digunakan, serta kurangnya penguatan dasar-dasar gerakan yang benar dalam latihan rutin. Seperti dikemukakan oleh Sukadiyanto (2011), penguasaan teknik dasar yang tidak maksimal biasanya disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak sistematis dan kurangnya umpan balik selama

latihan. Selain itu, dalam konteks mahasiswa atau atlet universitas, beban akademik juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi intensitas latihan teknis secara konsisten (Wahyudi, 2022).

Dalam uji hipotesis, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,151 lebih kecil daripada r tabel sebesar 0,413. Hasil ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan passing bawah dengan hasil receive. Dengan kata lain, penguasaan teknik passing bawah tidak secara langsung berkorelasi dengan kemampuan menerima servis (*receive*) dalam permainan bola voli. Hal ini mempertegas bahwa kedua keterampilan tersebut walaupun secara teknik terlihat serupa, keduanya menggunakan lengan bawah sebagai media kontrol bola namun sebenarnya memiliki perbedaan mendasar dari segi konteks aplikasi dalam pertandingan.

Receive dalam permainan bola voli lebih menekankan pada kemampuan membaca arah dan kecepatan servis lawan, serta respons cepat terhadap situasi yang datang tiba-tiba (Barsingerhorn Dkk, 2013). Sementara itu, passing bawah lebih umum digunakan dalam berbagai situasi permainan, tidak selalu dalam konteks menerima servis yang cepat dan tajam (Halstead, 2016). Oleh karena itu, aspek reaksi, konsentrasi, koordinasi mata-tangan, dan posisi tubuh memainkan peran besar dalam keberhasilan *receive*, sebagaimana dikemukakan oleh Hariyanto dan Purnomo (2020), bahwa faktor non-teknik seperti antisipasi dan kecepatan reaksi sangat mempengaruhi efektivitas *receive*.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya seperti oleh Nugraha (2019) yang menemukan bahwa kemampuan koordinasi mata-tangan memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap hasil *receive* dibandingkan penguasaan teknik passing bawah. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Setiawan & Pramudita (2021), yang menegaskan bahwa pelatihan teknik *receive* memerlukan pendekatan yang berbeda karena membutuhkan kemampuan membaca arah servis, keseimbangan tubuh saat menerima bola, serta stabilitas psikomotorik yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan teknik passing bawah dengan hasil penerimaan servis (*receive*) pada atlet bola voli putri Universitas Negeri Malang. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah perbedaan jarak dalam pelaksanaan tes. Tes passing bawah yang digunakan adalah tes Brumbach dengan jarak sasaran sekitar 2,128 meter, sementara pada tes *receive*, bola datang dari jarak yang jauh lebih bervariasi dan dalam kondisi yang menyerupai permainan sebenarnya. Menurut Paulo 2016), dalam pertandingan bola voli servis dilakukan dari jarak sekitar 9 sampai 8 meter dari garis net, dan bola servis bisa memiliki kecepatan tinggi serta arah yang sulit di prediksi. Selain itu Costa dkk (2018), menunjukkan bahwa servis diuji pada jarak 9 meter mampu menghasilkan reliabilitas tinggi, sementara studi Pawlik dkk (2022) menekankan perlunya memperhitungkan posisi pemain dan kecepatan servis. Kondisi saat passing bawah dalam tes Brumbach cenderung lebih statis dan terkontrol, berbeda dengan situasi *receive* yang dinamis, sehingga hasil pengukuran passing bawah tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan atlet saat menerima servis.

Secara teori, teknik passing bawah seharusnya berkaitan erat dengan kemampuan menerima servis (*receive*), karena keduanya menggunakan gerakan dasar yang sama, yaitu mengontrol bola dengan lengan bawah. Dalam permainan bola voli, *receive* merupakan salah satu bentuk penerapan dari passing bawah, terutama saat menghadapi servis dari lawan. Maka secara logis, pemain yang memiliki teknik passing bawah yang baik diharapkan juga mampu melakukan *receive* dengan baik (Halstead, 2016). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan konteks antara pelaksanaan tes passing bawah dan situasi *receive* di pertandingan. Menurut penelitian oleh (Rifki

dkk, 2022) instrumen seperti Brumbach dinilai belum mampu merepresentasikan kemampuan passing bawah secara menyeluruh, karena pelaksanaannya hanya menekankan pada aspek akurasi menuju sasaran statis tanpa mempertimbangkan dinamika pergerakan, tekanan pertandingan, maupun fase permainan yang sebenarnya. Sehingga Tes ini dianggap belum mengukur kemampuan adaptif atlet dalam merespons bola yang datang dari berbagai arah dan kecepatan, sebagaimana terjadi dalam situasi pertandingan nyata. Gabbett & Georgieff (2021), menyatakan bahwa tes keterampilan dalam permainan bola harus menyerupai situasi pertandingan untuk mencerminkan kemampuan sesungguhnya. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen tes baru yang lebih sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan mendekati kondisi permainan agar hubungan antara keterampilan passing bawah dan hasil *receive* dapat terukur dengan lebih akurat dan relevan.

Selain itu, keberhasilan dalam melakukan *receive* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknik dasar, tetapi juga bergantung pada faktor lain seperti konsentrasi, kemampuan membaca arah servis, reaksi cepat, dan koordinasi antara mata dan tangan (Barsingerhorn et al., 2013; Masroni & Hariyanto, 2021). Karena itulah, meskipun secara teknik passing bawah dan *receive* terlihat mirip, sebenarnya keduanya berkembang dengan cara yang berbeda. Hal ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keduanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan passing bawah dengan hasil penerimaan servis (*receive*) pada atlet bola voli putri Universitas Negeri Malang. Meskipun secara teknik terlihat serupa, kedua keterampilan ini berkembang melalui proses yang berbeda dan dipengaruhi oleh faktor yang tidak sama, seperti reaksi, konsentrasi, dan kemampuan membaca arah bola. Selain itu, perbedaan konteks dan jarak dalam pelaksanaan tes juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrumen tes yang lebih sesuai dengan kondisi permainan, agar hasil pengukuran lebih akurat. Pelatih juga diharapkan memberikan latihan yang spesifik dan terarah untuk masing-masing keterampilan, terutama dengan pendekatan yang menyerupai situasi pertandingan, agar kemampuan *receive* dan passing bawah dapat berkembang secara optimal.

REFERENSI

- Achmad, I. Z., Aminudin, R., Sumarsono, R. N., & Mahardika, B. (2020). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bola Voli Mahasiswa PJKR Semester II Di Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun Ajaran 2018/2019 Irfan Zinat Achmad, Rizki Aminudin, Rhama Nurwasyah Sumarsono, Dhika Bayu Mahardika. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 5(2), 48–60.
- Afonso, J., Francisca, E., Luke, T., Rui, A., & Mesquita, I. (2012). A reusable ratiometric fluorescent biosensor with simple operation for cysteine detection in biological sample. *Sensors and Actuators, B: Chemical*, 277(June 2011), 415–422. <https://doi.org/10.1016/j.snb.2018.09.049>
- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putri. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 1–9.

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/38631>
- Bahauddin, M. A., & Sulistyarto, S. (2022). Analisis Kondisi Fisik Atlet Bola Voli Putra Puslatda Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 113–120.
- Balyi, I. (1999). *Long-term Athlete Development The System and the Solutions*. 6–9.
- Barsingerhorn, Gert-Jan Pepping, Zaal, F. T. J. M., & Koka, A. (2013). The relative roles of teachers and peers on students' motivation in physical education and its relationship to self-esteem and Health-Related Quality of Life. *International Journal of Sport Psychology*, 45(3). <https://doi.org/10.7352/IJSP>
- Chhiede, Y. (2023). *View of Analisis Kinerja Motor Terhadap Keterampilan Passing Lengan Bawah Pada Bola Voli Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Pendidikan Fisik Universitas Tishreen.pdf*. babes-bolyai university. [https://doi.org/10.24193/subbeag.68\(1\).09](https://doi.org/10.24193/subbeag.68(1).09)
- Chojęta, D., Maziarz, B., Zygmunt, E., Wróblewski, H., & Zimna, A. (2020). Specificity and spectrum of injuries among volleyball players. *Journal of Education, Health and Sport*, 10(7), 180–187. <https://doi.org/10.12775/jehs.2020.10.07.018>
- Dewi, A. R. (2020). Memperluas desain Permainan Bola Voli di masyarakat. *Tunas Agraria*, 3(3). <https://doi.org/10.31292/jta.v3i3.129>
- Ertanto, R., Supriyadi, M., & Syafutra, W. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Siswa. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2850>
- Halstead, A. T. (2016). Hubungan Antara Koordinasi Mata-Tangan Dengan Kemampuan Passing Bawah Permainan Bolavoli. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 8(2), 59–69. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JKO/article/view/16075>
- Herlan, H., & Komarudin, K. (2020). Pengaruh Metode Latihan High-Intensity Interval Training (Tabata) terhadap Peningkatan Vo2Max Pelari Jarak Jauh. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v12i1.24008>
- Ismayani, A. (2023). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kardiyanto, & Sunardi. (2020). *Kepelatihan Bola Voli*. Zifatama Jawara.
- Paulo, A., Zaal, F. T. J. M., Fonseca, S., & Araújo, D. (2016). Predicting volleyball serve-reception. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01694>
- Priono, J., Soegiyanto, & Sulaiman. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Remaja Asahan di Pengkab PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Journal Of Physical Education and Sports*, 3(1), 7–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Rahmat, A., Hoedaya, D., & Rohendi, A. (2021). Hubungan Penguasaan Teknik Dasar, Kekuatan Otot Lengan Dan Self Confidence Dengan Keterampilan Servis Pada Permainan Bola Voli. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 2(1), 99–109. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v2i1.26>
- Raihanati, E., & Wahyudi, A. (2021). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bola Voli Pra Junior Putri Di Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 222–229. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Ridgway, M., & Hamilton, N. (2008). The Kinematics of Forearm Passing in Low Skilled and High Skilled Volleyball Players. *ISBS-Conference Proceedings ...*, 227–236. <https://ojs.ub.uni-konstanz.de/cpa/article/view/2336>
- Sena, P. wahyu, Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, renggo reni, & Jan, S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi. In M. K. Ns. Arif Munandar, S.Kep. (Ed.),

- Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1).
- Setia Budi, A. (2021). Pengaruh Latihan Passing Bawah ke Dinding dan Berpasangan Terhadap Keterampilan Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Tanjung Jabung Timur. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v3i2.15626>
- Setyo, B. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. 4(1), 88–100.
- Showab, A., & Djawa, B. (2019). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Kegembiraan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 2, 07(03), 307–312.
- Sistiasih, V. S., Digdaya N, S., Dewi, P. A., & Rumpoko, S. S. (2022). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Mahasiswa Pendidikan Olahraga. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 22(2), 1411–8319.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulmulya, & Padli. (2019). Studi Tentang Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Pemain Bola Voli Putri. *patriot*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.414>
- Winarno, Agus, T., Imam, S., & Dona, S. (2013). Tehnik Dasar Bermain Bolavoli. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Winarno, M. ., Tomi, A., Sugiono, I., & Shandy, D. (2013). *Teknik Dasar Bermain Bolavoli*. UM Press.
- Zuriaturizky, F., & Ghasya, D. A. V. (2024). Tingkat Motivasi Mahasiswa dalam Melakukan Aktivitas Olahraga. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 37–46. <https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3411>